



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tragedi Mei 98 merupakan salah satu tragedi bersejarah yang paling banyak menelan korban jiwa. Tragedi ini meninggalkan berbagai macam bentuk trauma (langsung maupun tidak langsung) bagi warga yang mengalaminya. Peristiwa Mei 98 dapat dilihat dari dua sudut pandang yang berbeda. Di satu sisi, banyak yang melihat peristiwa Mei 98 sebagai sebuah peristiwa kelam. Di sisi lain, peristiwa Mei 98 juga memberikan ruang bagi masyarakat luas untuk dapat berekspresi lewat media tertentu (Kasenda, 2015, hlm.vii-viii). Pernyataan tersebut diperkuat oleh Nugroho dan Herlina (2015) yang mengatakan bahwa setelah peristiwa Mei 98 terjadi reformasi di berbagai bidang kesenian, termasuk film (hlm. 299). Nugroho dan Herlina menegaskan bahwa masyarakat tidak perlu takut untuk berekspresi setelah adanya reformasi (hlm. 301).

Kebebasan berekspresi tersebut dapat terlihat sampai sekarang. Pada tahun 2015, tema Mei 98 diangkat menjadi sebuah film naratif dengan judul *Di Balik 98*. Film *Di Balik 98* adalah sebuah film yang berusaha menggambarkan peristiwa Mei 98 melalui perspektif para tokoh dari latar belakang yang berbeda. Konstruksi naratif film *Di Balik 98* sendiri terbentuk dari banyaknya perspektif para tokoh tersebut. Variasi perspektif tersebut merupakan salah satu hal yang mendasari pemilihan film *Di Balik 98* sebagai objek penelitian ini.

Penelitian ini difokuskan pada perspektif tiga tokoh (Diana, Daniel, dan Soeharto). Masing-masing tokoh merepresentasikan golongan yang berbeda-beda. Diana (golongan mahasiswa), Daniel (golongan warga keturunan Tionghoa), dan Soeharto (golongan pemerintah). Analisis konstruksi naratif dilakukan melalui perbandingan dua elemen yang berbeda. Elemen pertama adalah adegan-adegan dalam film *Di Balik 98*. Elemen kedua adalah data peristiwa Mei 98 yang ditemukan dari literatur pustaka. Adapun teori-teori seperti naratif, propaganda, acting, dan mise en scene guna menunjang analisis perbandingan tersebut. Semua penjelasan tersebut menjadi landasan penulisan skripsi ini, yang diberi judul *Analisis Konstruksi Naratif Dalam Film Di Balik 98*.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana konstruksi naratif film *Di Balik 98* dibentuk?

1.3. Batasan Masalah

Para tokoh dalam film *Di Balik 98* memiliki perspektif yang dalam memandang peristiwa Mei 98. Dari sekian banyak tokoh, penelitian ini difokuskan pada perspektif tiga tokoh, antara lain:

1. Perspektif Diana (mewakili golongan mahasiswa).
2. Perspektif Daniel (mewakili golongan warga keturunan Tionghoa).
3. Perspektif Soeharto (mewakili golongan pemerintah).

Tiga tokoh tersebut berperan dalam membentuk konstruksi naratif film *Di Balik 98*. Penelitian ini melakukan perbandingan komprehensif antara dua elemen yang berbeda. Elemen pertama adalah adegan-adegan yang dimainkan ketiga tokoh tersebut. Elemen kedua adalah data peristiwa Mei 98 yang ditemukan dari literatur pustaka. Adapun teori-teori seperti naratif, propaganda, acting, dan mise en scene sebagai instrumen penunjang analisis perbandingan tersebut.

1.4. Tujuan Skripsi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan konstruksi naratif film *Di Balik 98* melalui perspektif tiga tokoh (Diana, Daniel, dan Soeharto).

1.5. Manfaat Skripsi

Bagi penulis, penelitian ini adalah bukti akademis yang mampu menjelaskan bahwa konstruksi naratif merupakan aspek penting yang harus diperhatikan pembuat film agar pesan film dapat tersampaikan secara maksimal kepada penonton. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memperkaya kajian akademik dunia perfilman tanah air. Khususnya kajian film yang mengusung tema-tema sosial, politik atau kemanusiaan. Bagi universitas, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi mahasiswa lainnya yang mungkin juga tertarik untuk menganalisis konstruksi naratif film (panjang dan pendek).

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA